

ABSTRAK

Kebanyakan masyarakat jarang menerapkan metode kanguru, lebih banyak menggunakan inkubator sebagai salah satu metode untuk menjaga suhu tubuh bayi BBLR, padahal dengan cara ini bayi rentan terkena infeksi nosokomial dan dapat menyebabkan hipertermi. Dari 5 ibu nifas, seluruhnya (100%) telah melahirkan bayi BBLR tidak menerapkan metode kanguru. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah tingkat pengetahuan. Tujuan penelitian mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang metode kanguru pada bayi BBLR diruang Mawar RSI Jemursari Surabaya.

Penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dan sampel penelitian semua ibu nifas diruang mawar RSI Jemursari Surabaya sebesar 20 responden pada bulan mei 2015, diambil secara *Non Probability* Sampling dengan teknik *accidental* sampling. Variabel penelitian tingkat pengetahuan ibu nifas tentang metode kanguru pada bayi BBLR. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner. Pengolahan data dengan *editing, scoring, coding, tabulasi*. Analisis data menggunakan Deskriptif dengan distribusi frekuensi dalam bentuk presentase.

Hasil penelitian menunjukkan ibu nifas di Ruang Mawar RSI Jemursari sebagian besar (55%) berpengetahuan baik, sebagian kecil (25%) berpengetahuan cukup, dan sebagian kecil (20%) berpengetahuan kurang tentang metode kanguru.

Simpulan penelitian adalah tingkat pengetahuan ibu nifas tentang metode kanguru pada bayi BBLR sebagian besar. Sebaiknya diterapkan metode kanguru untuk perawatan bayi BBLR.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, ibu nifas, metode kanguru